

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era teknologi digital saat ini sedang berkembang pesat, terutama di bidang penyiaran televisi. Di era ini media informasi dan komunikasi bersaing untuk menyediakan konten yang sesuai minat untuk dikonsumsi publik, berbeda dengan era sebelum globalisasi ketika perkembangan informasi dan komunikasi masih bersifat sederhana. Media televisi memiliki keunggulan lebih daripada media massa lainnya, dikarenakan televisi merupakan bentuk media informasi yang menggunakan gambar audio visual yang dapat menampilkan berbagai informasi secara luas untuk di informasikan kepada khalayak. Kehadiran televisi menunjukkan kemampuan nya dalam peradaban yang sudah canggih ini yang dapat memberikan proses komunikasi dan penyebaran informasi massa yang menghasilkan efek sosial yang memengaruhi nilai - nilai sosial dan budaya manusia (Mousavi, 2020).

Adanya persaingan yang cukup ketat antara media televisi saat ini, dengan munculnya media baru yaitu media sosial. Dalam konteks ini, seperti dikatakan oleh Irani Yosef (2022) menyebutkan bahwa masyarakat kini tidak lagi terpaku pada jam tayang yang ada di televisi secara konvensional. Penggunaan perangkat seperti *handpone*, laptop maupun tablet yang terhubung internet membuat tayangan televisi dapat ditonton kapan saja dan di mana saja melalui media sosial. Dilihat dari pola hidup masyarakat yang zamannya sudah serba digital dan instan masyarakat cenderung menggunakan alat elektronik yang lebih canggih, cepat dan efisien melalui internet yang dapat di akses di media sosial. Data Kemp (2024) mencatat bahwa sebesar 66 persen dari total populasi di Indonesia merupakan pengguna internet. Kemudian sebanyak 49 persen merupakan pengguna media sosial.

Melihat dari persentase pengguna internet dan media sosial pada masa kini, yang dimana zamannya sudah serba digital membuat tayangan yang ada dari luar

Indonesia masuk dengan cepat ke pasar Indonesia. Seperti saat ini televisi kabel banyak yang beralih menjadi digital. Karena keberadaan internet dan teknologi yang canggih kini perusahaan televisi pun menggunakan platform digital untuk memberikan informasi, ataupun tayangan yang bersifat hiburan. Dengan adanya *platform* digital masyarakat tidak perlu terpaku kepada jam tayang siaran di televisi, karena sudah ada platform media yang akan menyediakan dan menyimpan yang bisa di *download* dan ditonton kapanpun penonton ingin menonton.

Perubahan pola konsumsi media ini mendorong stasiun televisi untuk beradaptasi dengan mengunggah konten ke platform digital, salah satunya *Youtube*. *Youtube* merupakan salah satu layanan website atau platform yang dapat mengunggah, melihat tontonan, berbagi video klip dimana video tersebut dapat dilihat oleh semua orang (Setiyana & Kusuma, 2021). *Youtube* juga sebagai media komunikasi massa yang menyediakan beragam video konten, live streaming yang disiarkan dari seluruh dunia yang dapat di akses *Youtube*. Keunggulan *Youtube* dari mulai menyediakan video yang bersifat informatif, yang dimana *Youtube* memberikan informasi dan juga ilmu pengetahuan yang terbaru, seperti berita yang menyampaikan informasi secara aktual, kemudian menyediakan tayangan yang bersifat hiburan seperti, video klip artis/ idola, atau film, *variety show* atau *reality show* dan masih banyak lainnya. Kehadiran *Youtube* banyak menguntungkan berbagai pihak terutama industri dunia hiburan. Dalam konteks di industri hiburan, setiap negara memiliki ciri khas yang berbeda - beda. Melalui media massa, budaya dapat tersebar dan beradaptasi yang sesuai dengan karakteristik penontonnya yang heterogen dalam segi sosial, ekonomi dan kultural budaya dan lainnya (Septianti et al., 2015). Di sisi lain media juga menghadirkan tayangan berkualitas mencakup unsur edukatif, informatif seperti berita yang terdiri dari, *Hardnews*, *Softnews*, *Feature*. Adapun program televisi yang bersifat hiburan seperti drama dan sinetron, game permainan (*game show*), *reality show*, pertunjukan dan musik (Raspati & Setiowati, 2021).

Pada masa kini, tayangan hiburan dari Korea Selatan masih digandrungi oleh masyarakat di Indonesia sebagai alternatif dari tayangan lokal karena memberikan

variasi terbaru selain tayangan yang telah dilihat setiap harinya di televisi nasional maupun *platform Youtube*, sehingga menimbulkan fenomena *Korean Wave* atau bisa disebut dengan *Hallyu*. *Korean Wave* merupakan gelombang budaya Korea yang menyebar menyeluruh ke seluruh dunia, sedangkan *Hallyu* memiliki konten-konten kebudayaan dari Korea yang mencakup seperti, musik (K-pop), bahasa, drama, film, *variety show*, *reality show*, produk kecantikan (Aditya et al., 2024). Acara televisi di Korea Selatan banyak sekali mendapatkan perhatian dari masyarakat, seperti tayangan *reality show* yang akhir - akhir ini digemari oleh penonton dikarenakan bersifat edukatif sekaligus menjadi hiburan. *Reality show* merupakan acara yang menayangkan gambaran kehidupan realita kehidupan seseorang secara nyata yang tidak di rekayasa dan tidak dibuat - buat dan kejadiannya meliputi kegiatan sehari-hari seseorang apa adanya (Adolph, 2016).

Dalam penulisan ini penulis meneliti sebuah tayangan reality show korea dari program televisi yang diproduksi dan ditayangkan di Channel A pada tahun 2020 yang berjudul “*My Golden Kids*” atau *요즘 육아 금쪽같은 내새끼* (*yojum yuka geumjjokgatteun nae-saekki*). *My Golden Kids* merupakan acara *reality show parenting* dari Korea Selatan yang memberikan solusi dan pembinaan dari para ahli *parenting* veteran, seperti psikiater yang bernama Dr. Oh Eun Yeong, serta para orang tua dari kalangan selebriti adalah Shin Ae Ra, Jeong Hyeong Don, Jang Young Ran, Hong Hyun Hee. Mereka berlima membawakan acara setiap minggu nya untuk merefleksikan berbagai gaya pengasuhan di rumah tangga yang berbeda. Dari kurang lebih 200 *episode* yang sudah dirilis sejak tahun 2020 hingga sekarang, program ini menggambarkan realitas kehidupan dari setiap rumah tangga dari berbagai latar belakang dan mengungkap bagaimana gaya pengasuhan terhadap anak - anak mereka.

Dalam acara ini, Dr. Oh Eun Yeong memberikan analisis mendalam serta saran profesional kepada orang tua yang menghadapi kesulitan dan berbagai tantangan dalam mengasuh anak - anak mereka. Ia juga memberikan solusi yang konkret dan panduan agar keluarga dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan hubungan yang harmonis. Program ini menunjukkan bahwa kehidupan nyata keluarga -

keluarga yang berjuang dengan pola asuh, perilaku anak - anak yang bermasalah, dan juga kesulitan komunikasi antara orang tua dengan anak.



Gambar 1. 1 Poster Reality Show "My Golden Kids"
Sumber. The Movie Database (TMDB)

Salah satu episode yang menarik dalam *reality show* ini adalah *episode 169*, *episode* ini menjadi perhatian warganet dan viral di media sosial yang bersumber dari akun X dengan *username* @BucinnJaehyun telah mengunggah cuplikan video Song Eojun yang mengaku kesepian, video tersebut memicu kritikan dari netizen terhadap pola asuh orang tuanya. Begitu juga beberapa video cuplikan wawancara Song Eojun itu menjadi perhatian netizen di *platform TikTok* yang diunggah oleh @paye_paye pada tahun 2023, turut mendapat banyak perhatian dengan komentar yang turut simpati dengan Eojun. Pada episode kali ini, keluarga yang dihadirkan adalah keluarga Eojun yang terdiri dari ayah, ibu, dan neneknya. Pada awalnya, ibu dari Eojun memutuskan ikut bergabung dengan acara ini dikarenakan akhir - akhir ini Eojun sering tantrum dan sulit diatur.



Gambar 1. 2 Thumbnail My Golden Kids Episode 169

Sumber: Youtube.com

Dalam episode ini ditampilkan keseharian keluarga Eojun dan ada juga wawancara dengan Eojun yang mengungkapkan perasaan seorang anak yang mencari perhatian karena orang tuanya jarang bermain dengannya, dan mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua Eojun menerapkan gaya pengasuhan tersebut yang mengakibatkan perasaan anaknya terluka.

Di era modern ini, sumber daya manusia didominasi oleh pekerja laki-laki dan seiring berjalannya waktu, semakin bertambah banyak pekerja Wanita yang memutuskan untuk bekerja yang mengakibatkan munculnya fenomena yang sering terjadi tidak hanya di Indonesia namun menjadi fenomena secara global yaitu, *dual career family*. *Dual career family* merupakan tipe keluarga modern yang dimana sepasang suami istri sama - sama bekerja di luar rumah semakin umum.

Menurut data *International Labour Organization (ILO)* (2024) menunjukkan bahwa data partisipasi tenaga kerja Laki-laki dan perempuan di berbagai benua, termasuk Asia. Terjadi peningkatan dalam beberapa waktu dari kurun beberapa tahun dari tahun 2000 hingga perkiraan tahun 2026.

Tabel 1. 1 Data Statistik Partisipasi Tenaga Kerja di Belahan Dunia

Afghanistan	2021	35.5%	61.8%	10.0%
Angola	2022	69.0%	71.6%	66.6%
Antigua and Barbuda	2023	73.1%	77.7%	69.0%
Armenia	2023	56.1%	68.0%	46.0%
Australia	2024	67.1%	71.2%	63.1%
Austria	2024	61.5%	66.4%	56.8%
Bahamas	2023	97.7%	96.8%	98.7%
Bangladesh	2023	50.9%	79.5%	23.0%
Barbados	2023	61.5%	66.1%	57.3%
Belgium	2024	55.1%	59.7%	50.7%
Belize	2023	58.7%	72.6%	45.6%
Bosnia and Herzegovina	2023	47.6%	59.6%	36.2%
Botswana	2023	64.5%	68.0%	61.3%
Brazil	2024	63.2%	73.6%	53.5%
Brunei Darussalam	2023	63.7%	72.2%	54.2%
Bulgaria	2024	55.5%	62.1%	49.6%
Cambodia	2023	71.4%	78.5%	64.8%
Canada	2024	65.2%	69.4%	61.1%
Cayman Islands	2015	82.8%	84.6%	81.0%

Naurah Kamilya Putri, 2025

"Representasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Tayangan Program Parenting "My Golden Kids" Episode 169

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nepal	2017	38.6%	54.0%	26.4%
Netherlands	2024	68.7%	73.1%	64.3%
New Caledonia	2022	57.7%	63.0%	52.6%
New Zealand	2024	71.3%	75.6%	67.1%
Nigeria	2023	80.1%	81.5%	78.7%
Niue	2017	59.0%	65.5%	53.1%
Norway	2024	65.5%	69.1%	61.9%
Palau	2020	66.1%	72.6%	58.4%
Panama	2024	62.7%	74.4%	51.8%
Poland	2024	58.4%	65.6%	51.8%
Portugal	2024	58.7%	62.9%	54.9%
Puerto Rico	2020	43.9%	49.0%	39.5%
Qatar	2022	87.4%	95.3%	61.7%
Republic of Korea	2024	64.8%	73.0%	56.8%
Republic of Moldova	2024	44.4%	47.7%	41.7%
Romania	2024	52.0%	62.1%	42.7%
Russian Federation	2024	62.9%	70.6%	56.5%
Rwanda	2024	47.2%	54.8%	40.5%
Samoa	2017	50.2%	60.7%	39.4%
Saudi Arabia	2024	66.3%	83.6%	33.5%

Sumber : Diambil dari <https://ilostat.ilo.org/data/snapshots/labour-force-participation-rate/>

Berdasarkan data statistik di atas yang bersumber dari *International Labour Organizations (ILO)*, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa negara dengan statistik data pada negara di beberapa belahan benua mengalami kenaikan secara konsisten.

Jenis Kelamin	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)	
	2024	
Laki - Laki	45,81	
Perempuan	36,32	

Keterangan Data :

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Gambar 1. 3 Persentase Tenaga Kerja Laki - Laki & Perempuan di Indonesia (2024)
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Yang Diambil dari Badan Pusat Statistik 2025

Menurut data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan persentase jumlah pekerja laki - laki sebesar 45,81% dan perempuan sebesar 36,32% dibandingkan tahun sebelumnya data persentase ini terjadi peningkatan secara konsisten. Sehubungan dengan pemaparan di atas, kita bisa melihat bahwa jumlah laki - laki dan perempuan memiliki persentase yang cukup besar dimana perannya menjadi pekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari - harinya. Dan sehubungan dengan hal tersebut, dapat menjadi faktor terbesar terjadinya *dual career family*. Karakteristik

Naurah Kamilya Putri, 2025

"Representasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Tayangan Program Parenting "My Golden Kids" Episode 169

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari *dual career family* ini ketika suami dan istri yang bekerja dalam lingkungan profesional, tetapi harus tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pengasuhan maupun tugas keluarga (Rahmatika & Handayani, 2012). Fenomena ini sering terjadi oleh para orang tua yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengasuhan anak, terutama dalam menyediakan waktu berkualitas bagi anak usia dini. Maka tidak lagi heran bahwa mereka kesulitan untuk membagi waktu untuk anak-anak mereka.

Adapun perbedaan pola dalam pengasuhan yang dipengaruhi oleh banyaknya faktor seperti, kondisi ekonomi, sosial budaya, pendidikan orang tua, serta pengalaman masa lalu orang tua turut berpengaruh dalam pola asuh serta jumlah anak yang dimiliki (Desember et al., 2024). Namun, menjadi orang tua memiliki tuntutan yang sangat banyak terutama yang memiliki anak yang masih usia dini. Sejumlah penulisan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang mengalami stress dalam peran pengasuhan atau biasa yang disebut *parental-burn out*. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh stres yang timbul saat dalam melakukan perannya seperti pekerjaan, peristiwa atau pengalaman yang tidak baik, relasi interpersonal dengan keluarga yang dimana stres dapat memicu perilaku orang tua dan berujung terhadap perkembangan anak secara psikologisnya (Asri & Hendriani, 2024). Sebaliknya, faktor dari karakteristik anak dapat memicu stres pengasuhan, seperti sikap menuntut atau kurang menyenangkan suka menuntut atau kurang menyenangkan (Dheasari, 2024). Oleh karena itu, fenomena *dual career family* ini semakin umum dan menjadi kajian khusus meneliti bagaimana fenomena ini direpresentasikan dalam tayangan media massa, terutama penting bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam realitas *dual career*, direpresentasikan dalam media seperti program *reality show*. Tayangan tersebut dapat menampilkan keseharian pola asuh dalam konteks tersebut dapat memberikan gambaran nyata secara edukasi bagi masyarakat dan orang tua.

Penulis menggunakan penulisan mengambil studi kasus pada tayangan *reality show* dari Korea Selatan yang berjudul “*My Golden Kids*” yang bertemakan program *parenting*. Yang dimana tak jarang televisi menayangkan program

tersebut. Pada episode 169 *My Golden Kids* kali ini mengangkat realita dari kehidupan nyata sebuah keluarga yang terdiri dari orang tua Eojun dan neneknya yang melakukan pengasuhan terhadap Eojun namun, begitu banyak tantangan bagi orang tua Eojun ketika anaknya mulai tantrum dan tidak terkendali. Pada tayangan ini diungkap pula faktor yang menyebabkan Eojun tantrum yang dikarenakan orang tua nya tidak banyak menghabiskan waktu dengan Eojun yang baru berusia 4 tahun yang dimana, anak seusia dini itu masih butuh perhatian banyak dari orang tuanya. Akan tetapi dalam acara ini juga ditampilkan faktor yang menyebabkan orang tua Eojun mengalami kelelahan dalam mengasuh anaknya. Oleh karena itu, acara ini juga memberikan pandangan dari pakar anak profesional untuk membantu memberikan solusi kepada orang tua Eojun yang sedang menghadapi tantangan dalam pengasuhan tersebut.

Berdasarkan pencarian yang telah penulis lakukan, penelitian mengenai *reality show parenting* bukanlah hal yang baru, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mifthaur Rahmah, Gushevinalti, dan Verani Indiarma (2021), yang berjudul Representasi Peran Ayah Dalam Reality Show “*The Return Of Superman*” (Analisis Semiotika John Fiske). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dianalisa menggunakan semiotika John Fiske dengan teori *The Codes Of Televisions*. Pada penelitian ini berfokus pada representasi peran ayah dalam tayangan *reality show The Return Of Superman* episode 34. Khususnya bagaimana media mengonstruksi peran ayah dalam keluarga Korea Selatan. Hasil penulisan ini akan merujuk pada representasi peran ayah yang berbeda pada masyarakat Korea Selatan. Dimana ayah akan menjalankan tugasnya sebagai bawahan seperti mengurus anak.

Berdasarkan penulisan terdahulu, penulisan ini menjadi penting dilakukan dikarenakan belum ada dan menjadi kebaruan penelitian yang mengangkat mengenai representasi pola asuh orang tua dalam tayangan *reality show* dari Korea Selatan yang berjudul “*My Golden Kids*” episode 169. Pada penulisan

sebelumnya lebih berfokus hanya kepada representasi peran ayah, meskipun menggunakan kajian yang sama yaitu semiotika John Fiske. Jika pada penelitian sebelumnya berfokus pada peran ayah dalam *The Return Of Superman*, maka penelitian ini menelaah secara mendalam dan komprehensif peran orang tua, intervensi antar generasi, serta gambaran fenomena *dual career family* dalam pola pengasuhan. Perbedaan pada penulisan yang sebelumnya akan menjadi kebaruan bagi penulis karena program yang diteliti menjadi lebih penting bagi penulis sendiri sebagai manfaat akademis, maupun produser atau sutradara program di televisi di Indonesia saat ini untuk lebih mengangkat dan memproduksi program televisi khususnya yang mengambil tema pola asuh orang tua dengan anak yang bersifat mengedukasi dan informatif bukan hanya sekedar hiburan saja.

Program ini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi memiliki fungsi yang bersifat edukatif dan informatif bagi para penonton khususnya para orang tua yang memiliki tantangan saat mengasuh anak - anak mereka. Pesan - pesan yang terdapat dalam tayangan tersebut ditampilkan dan membentuk tanda - tanda berupa penampilan, percakapan suara, dan lingkungannya. Terkait dengan makna - makna dan pesan yang disampaikan dalam tayangan *reality show* “*My Golden Kids*” ini dapat dikaji dengan pendekatan semiotika John Fiske yang dimana kode - kode sosial yang biasa digunakan dalam acara televisi. John Fiske mengatakan bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam tayangan televisi telah di *encode* oleh kode - kode sosial yang dibagi menjadi 3 level yaitu, level realitas, level representatif, level ideologi. Menurutnya, kode - kode yang muncul dalam tayangan televisi akan saling berhubungan yang nantinya akan membentuk suatu makna tertentu, dan makna tersebut akan mempengaruhi proses berfikir dari penontonnya (Bangsa et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik meneliti mengenai
**“REPRESENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM TAYANGAN
 REALITY SHOW PARENTING “MY GOLDEN KIDS” EPISODE 169”**

Naurah Kamilya Putri, 2025

“Representasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Tayangan Program Parenting “My Golden Kids” Episode 169

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guna mengetahui kode - kode yang muncul dalam realitas yang digambarkan dan menggunakan kajian semiotika John Fiske yang dimana penulis dapat mempeleajari mengenai bagaimana sebuah arti atau maksud yang telah dibangun dalam perspektif masyarakat untuk memunculkan sebuah makna.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulisan ini difokuskan pada analisis menggunakan teori Semiotikaa John Fiske. Oleh karena itu, penulis merumuskan tiga pertanyaan utama sebagai fokus kajian berikut :

1. Bagaimana level realitas dalam tayangan My Golden Kids Episode 169 yang merefleksikan pola asuh orang tua menurut analisis semiotika John Fiske?
2. Bagaimana level representasi dalam tayangan My Golden Kids Episode 169 untuk membentuk representasi pola asuh orang tua yang disajikan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske?
3. Apa bentuk level ideologi yang terkandung dalam tayangan My Golden Kids Episode 169 menurut analisis semiotika John Fiske?

1.3 Tujuan Penulisan

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dapat disimpulkan dalam poin - poin tersebut berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pola asuh orang tua direpresentasikan dalam tayangan My Golden Kids melalui level semiotika John Fiske
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana Teknik produksi yang digunakan dalam tayangan My Golden Kids Episode 169
3. Untuk mengetahui apa makna ideologis yang terkandung dalam representasi pola asuh orang tua di episode yang menajdi objek penulisan tersebut.

1.4 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka manfaat penulisan baik dari segi akademis ataupun dalam segi praktis, yakni:

1. Secara akademisnya, penulisan ini bermanfaat bagi penulis karena memberikan pemahaman mengenai ilmu kajian semiotika John Fiske yang dimana teorinya relevan dengan kajian media televisi.
2. Secara praktisnya, hasil penulisan ini bermanfaat bagi stasiun televisi di Indonesia terutama bagi para produser program televisi, agar bisa berinovasi untuk memproduksi tayangan beredukasi seperti *reality show* yang bertemakan *parenting*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dapat disusun ke dalam sistematika penulisan yang terdapat pada pengkajian “Representasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Reality Show Parenting “My Golden Kids” Episode 169 Di Channel A Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran” Diantaranya meliputi,

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada Bab II menguraikan beberapa deskripsi teori yang digunakan dalam proses penulisan ini. Teori-teori yang digunakan merupakan teori yang berkaitan dengan proses analisis data penulisan ini.

BAB III METODOLOGI PENULISAN

Pada Bab III membahas memaparkan bagaimana proses atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penulisan ini, Bahasan mencakup objek penulisan, metode penulisan, pendekatan penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV menyajikan hasil serta temuan yang didapat oleh penulis melalui riset ilmiah, kemudian dianalisis dan dibahas secara mendetail melalui teks dekriptif

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V berisikan ringkasan penulis membentuk kesimpulan, dan juga saran.